

BAB IV

PENUTUP

4. Penutup

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bundo kandung memiliki peranan dalam mensukseskan pembangunan di Nagari Baringin. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 tupoksi utama yang menjadi peranan *bundo kanduang* dalam mensukseskan pembangunan di nagari Baringin. Adapun diantaranya yaitu, pertama ikut dalam kegiatan musrenbang, kedua mengusulkan kebijakan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah, dan yang ketiga yaitu mengusulkan kebijakan yang berbasis gender perempuan. Ketiga peranan ini sudah menjadi peranan utama *bundo kanduang* dalam pembangunan di nagari Baringin yang hasilnya didapatkan dari proses wawancara dengan ketua *bundo kanduang*.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya *bundo kanduang* sudah melaksanakan poin peranan yang nomor satu yaitu ikut serta dalam kegiatan musrenbang. Hal ini didapat dari hasil wawancara bahwa *bundo kanduang* selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan nagari seperti salah satunya musrenbang. Namun, Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan di pemerintahan Nagari Baringin, secara umum masih tidak melibatkan *bundo kanduang*. Karena kebanyakan dalam musrenbang, *bundo kanduang* lebih banyak mengeluarkan usulan yang berkaitan dengan *bundo kanduang*. Dalam pembangunan *bundo kanduang* lebih banyak ke kegiatan social, dalam pembangunan *bundo kanduang* minim dilibatkan.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Desi Ariska selaku kaur pembangunan (Kasi Kesejahteraan) Pemerintah Wali Nagari Baringin pada Kamis, 12 Januari 2023

Untuk poin tupoksi mengusulkan kebijakan yang berbasis gender perempuan sebenarnya sudah mulai dilaksanakan bagaimana keterlibatan perempuan dalam musrenbang sebesar 30% dalam pemerintahan. Dan juga dalam pemilihan wali jorong harus ada perempuan tapi memang belum optimal. Hal ini juga terhalang oleh rendahnya kapasitas perempuan untuk menduduki jabatan sentral dalam pemerintahan di Minangkabau. Hal ini dikarenakan lembaga unsur nagari yang didominasi oleh laki-laki, sehingga ruang gerak Perempuan cukup terbatas. Terlebih poin *bundo kanduang* dalam penyelesaian masalah, karena kita tinggal di ibukota, masyarakat sudah multicultural, kita susah membawa orang-orang itu sehingga tidak maksimal. Seperti permasalahan tempat bermain anak yang tidak ada di Batusangkar, hal ini harus adanya turut andil Pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan. Soalnya kalau di kota kebijakannya lebih banyak akan di dengarkan oleh masyarakat.

Konteksnya disini adalah, bahwa perempuan masih dianggap kelas nomor 2 dalam segi manapun. Namun seiring berjalannya waktu, perempuan sudah mulai menunjukkan citranya di hadapan public dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan apapun termasuk pembangunan. Tetapi tetap saja, bahwa penyelesaian masalah yang dihadapi *Bundo kanduang* bukan lagi urusan pribadi *Bundo kanduang* karena berkaitan dengan hubungannya dengan pemerintahan Nagari Baringin. Kehadiran pihak lain dalam menyelesaikan masalah ini. *Bundo kanduang* dalam konteks ini bukanlah satu-satunya aktor yang bertugas mengoreksi peran *Kanduang Bundo* yang kurang optimal dalam pembangunan Nagari Baringin. *Bundo kanduang* memang diminta lebih aktif lagi dalam mempertahankan haknya, namun keterlibatan pihak lain dalam konteks ini berarti pemerintah Nagari Baringin juga harus lebih aktif lagi mendukung *Bundo kanduang*.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk memaksimalkan peran *bundo kanduang* dalam pembangunan di nagari Baringin, ada sebaiknya beberapa saran yang dilakukan diantaranya :

1. Memaksimalkan peran perempuan dengan lebih giat dan aktif terutama *bundo kanduang* dengan meminta kepastian tupoksi kepada pemerintah Nagari Baringin
2. Pemerintah nagari Baringin lebih memberi ruang kepada *bundo kanduang* agar dapat berpartisipasi lebih aktif lagi